

# Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (*Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay*)

Wuri Septi Handayani<sup>1\*</sup>, Amir Indrabudiman<sup>2</sup>, Grace Sabrina Christiane<sup>3</sup>

Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id](mailto:wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id)<sup>1\*</sup>, [amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id](mailto:amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[1832500571@budiluhur.ac.id](mailto:1832500571@budiluhur.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 19 Juli 2022

Revisi 1 pada 25 Juli 2022

Revisi 2 pada 1 Agustus 2022

Disetujui pada 2 Agustus 2022

## Abstract

**Purpose:** This research aims to test and analyze empirically the influence of leverage, profitability, company size, complexity of company operations, and the reputation of auditors against audit delays.

**Methodology/approach:** A manufacturing firm in the food and beverage subsector that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2016 to 2020 constitutes the study's population. 18 companies were chosen as samples using the purposive sampling technique. The data are examined using many linear regressions.

**Results/findings:** The results showed that (1) the profitability and reputation of the auditor have a negative and significant effect on audit delay, (2) leverage, firm size, and the complexity of the company's operations have no effect on audit delay

**Limitations:** The limitation of this study lies in the sample selection technique used, namely purposive sampling where the sample selection criteria have been determined previously. Thus, the sample of this study does not guarantee representation of the study population.

**Contribution:** This study contributes empirical evidence that can be used by auditors to study the factors that can affect audit delay

**Keywords:** *Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, Auditor Reputation, Audit Delay.*

**How to cite:** Handayani, W. S., Indrabudiman, A., Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(3), 263-278.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan modal yang berasal dari investor untuk melakukan ekspansi bisnis, menambah aset perusahaan, dan lain sebagainya. Investor tidak begitu saja memberikan dana kepada suatu perusahaan apabila tidak mengetahui kinerja perusahaan tersebut, investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan sehingga dapat berguna untuk pertimbangan apakah akan menguntungkan apabila menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kesempatan kerja, dan hak-hak yang berguna bagi sebagian besar orang yang menggunakannya dalam menghasilkan prakiraan ekonomi (PSAK No.1, 2018). Sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi

keputusan ekonomi, maka laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu. Selain itu, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik yang relevan, dapat dijangkau, andal, dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan akan bermanfaat untuk dilaporkan secara tepat waktu bagi para pengguna laporan.

Laporan keuangan mampu mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan jika informasi yang disajikan tidak sesuai dan tidak tepat waktu. Para pengguna informasi akuntansi akan lebih sedikit menggunakan informasi yang telah melampaui batas waktu penyampaian informasi untuk melakukan pengambilan keputusan investasi karena menganggap informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

*Audit delay* merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen. Rentang waktu penyelesaian audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan audit independen. Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, terdapat fenomena *audit delay* yang terjadi pada sepanjang tahun 2016-2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena *Audit Delay*

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perubahan
2016	17 Perusahaan	
2017	20 Perusahaan	3 Perusahaan
2018	10 Perusahaan	10 Perusahaan
2019	42 Perusahaan	32 Perusahaan
2020	47 Perusahaan	5 Perusahaan

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016 hingga 2020 akan terjadi peningkatan jumlah badan usaha publik yang aktif menerbitkan dokumen hukum. Terjadi keterlambatan dalam penerbitan laporan bank yang telah diaudit karena auditor membutuhkan jendela waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas pelaksanaan audit, yang menyebabkan publikasi tersebut meleset dari tenggat waktu yang telah ditetapkan. Keadaan ini semakin mempersulit peneliti untuk melakukan penelitian terkait audit delay.

Berdasarkan fenomena *audit delay* yang terjadi dari tahun 2016-2020, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain *leverage* ([Handoko dan Praptoyo, 2021](#)), profitabilitas ([Sari dan Sujana, 2021](#)), ukuran perusahaan ([Dewi, Endiana, dan Kumalasari, 2021](#)), kompleksitas operasi perusahaan ([Fitrianingsih dan Triyanto, 2020](#)), dan reputasi auditor ([Dewi, 2021](#)).

*Leverage* merupakan seluruh total kewajiban terutama hutang jangka panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi ([Irfani, 2020](#)) Apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan *returns* maka perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan ([Sari dan Sujana, 2021](#)). Bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan segera memberikan instruksi yang jelas kepada mereka yang menggunakan rekening bank untuk melakukan investasi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit rekening bank akan lebih cepat. Ini bagus untuk bisnis karena pengungkapan keuangan dapat dirilis pada waktu yang tepat.

Ukuran perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan tertentu yang diukur. Sebagai aturan, bisnis dengan anggaran besar memiliki tingkat transaksi yang tinggi dan jumlah total aset yang besar, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan prosedur audit untuk bisnis dengan anggaran besar dibandingkan dengan bisnis dengan anggaran kecil. Selain itu, bisnis yang lebih besar menerima lebih banyak umpan balik investor langsung, mengharuskan auditor untuk meminta periode waktu sewa yang lebih lama untuk menyelesaikan audit guna meyakinkan investor bahwa semua transaksi dilakukan dengan bahan sisi penawaran yang sah.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan yang terbentuk akibat adanya penambahan departemen serta pembagian kerja yang dikhususkan untuk unit yang berbeda ([Darmawan dan Widhiyani, 2017](#)). Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Menurut [Ahmad dan Abidin \(2008\)](#), apabila perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang kompleks menandakan terdapat banyak unit operasi yang harus dilakukan pemeriksaan untuk setiap bukti-bukti transaksi serta bukti pendukung lainnya, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit.

Reputasi auditor merupakan sebuah tanggung jawab bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik serta kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). *Big four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang dinilai memiliki reputasi baik dan terpercaya dimata publik. *Big four* terdiri dari PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY (Ernst & Young). Pada umumnya, KAP *big four* memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik.

Studi saat ini memperluas metodologi yang digunakan dalam studi sebelumnya dengan menetapkan nilai 0 untuk KAP lokal, 1 untuk KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri tetapi di luar Empat Besar, dan 2 untuk KAP *big four* dalam hal reputasi auditor.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah: 1) Masih terdapat perbedaan antar hasil-hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan antar hasil-hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan variabel independen yang digunakan, perbedaan sampel penelitian serta periode pengamatan, dan metodologi penelitian yang digunakan. 2) Perusahaan makanan olahan dan minuman merupakan barang konsumsi yang akan dibeli oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidup, sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan lama.

Bagaimanapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kemampuan Organisasi, Kompleksitas Kemampuan Operasional, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Sebelumnya

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian Sebelumnya</b>
<a href="#">Fitrianiingsih dan Triyanto (2020)</a>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Kompleksitas Operasi	Terkait Audit Delay, Usia Perusahaan Berpengaruh Signifikan. Leverage, kontinuitas,

	Perusahaan, dan <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, dan Kontinjensi	dan kompleksitas organisasi tidak terpengaruh oleh audit delay.
<a href="#">Handoko dan Praptoyo (2020)</a>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Arus Kas Operasional, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit	Leverage memiliki korelasi negatif dengan audit delay, meskipun prosedur operasional, profitabilitas, dan opini auditor tidak.
<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian Sebelumnya</b>
<a href="#">Sari dan Sujana (2021)</a>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan	Reputasi KAP, Opini audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
<a href="#">Dewi (2021)</a>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Reputasi KAP, Opini Auditor, dan <i>Audit Tenure</i>	Reputasi dan Opini Auditor dipengaruhi secara negatif oleh audit yang tertunda, namun Masa Kerja Audit tidak terpengaruh secara negatif oleh audit yang tertunda.

## 2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

### *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Kontrak antara pemegang saham dengan manajemen dikatakan efisien apabila informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen bersifat simetris, dimana kedua belah pihak memiliki informasi dengan kualitas dan jumlah yang seimbang terkait dengan kondisi perusahaan. Namun di dalam praktik, kontrak antara pemegang saham dan manajemen tidak dapat dikatakan efisien akibat terdapat asimetri informasi. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen selaku pengelola perusahaan selalu berada di perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Cara yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen yaitu dengan menyampaikan informasi melalui pelaporan. Apabila laporan keuangan terlambat dipublikasikan maka informasi yang disajikan dianggap tidak relevan dan kehilangan manfaatnya untuk mempengaruhi keputusan partisipan pasar.

### *Teori Sinyal (Signalling Theory)*

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi investor serta partisipan pasar lainnya dan berpengaruh terhadap keputusan investasi ([Spence, 1973](#)). Investor akan mendapatkan keuntungan besar dari informasi yang diberikan karena berfungsi sebagai semacam bahan latar belakang saat menentukan tujuan investasi mereka. Ketika sebuah organisasi memberikan informasi kepada investor dan pemilik bisnis lainnya, pasar akan menafsirkan informasi tersebut sebagai berita baik atau negatif. Ketika informasi dirilis, itu dapat dilihat sebagai kabar baik jika perusahaan berjalan dengan baik dan informasinya akurat, tepat waktu, dan relevan.

### *Audit Delay*

Menurut [Siahaan dan Andayani \(2021\)](#), Penundaan audit adalah waktu tambahan yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit yang ditunjukkan dengan perbedaan sewa-ke-waktu antara hari pelaporan keuangan dan hari audit. Semakin banyak transaksi serta bukti-bukti lainnya yang harus diperiksa oleh auditor, maka semakin lama *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Informasi yang disajikan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan akan mengurangi manfaatnya untuk mempengaruhi partisipan pasar dalam berinvestasi dan informasi tersebut dianggap menjadi tidak relevan. Publikasi laporan keuangan yang terlambat akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif, karena merugikan para pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ([Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017](#)).

### *Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay*

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan ([Indrabudiman, 2016](#)). Tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan *returns* sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

Penelitian yang dilakukan oleh [Wiryakriyana dan Widhiyani \(2017\)](#), [Pratiwi \(2018\)](#), dan [Handoko dan Praptoyo \(2020\)](#) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay***

Menurut [Akbar \(2019\)](#), Profitabilitas digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menangani asetnya sendiri untuk menghasilkan laba bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi akan segera memberikan instruksi yang jelas kepada mereka yang menggunakan rekening bank untuk melakukan investasi, sehingga lebih mudah untuk menemukan waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit rekening bank. Namun, kecil kemungkinannya bahwa bisnis lokal dengan margin keuntungan yang tinggi akan memerlukan periode waktu bebas sewa untuk memeriksa catatan keuangan mereka. Hal ini karena persyaratan bahwa setiap bisnis yang beroperasi di dalam BEI memberikan semua informasi keuangan terkait secara tepat waktu dan mengungkapkan sanksi yang akan diberikan oleh BEI jika terjadi keterlambatan dalam mengungkapkan informasi tersebut. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secepatnya kepada partisipan pasar sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh [Sari dan Sujana \(2021\)](#), [Siahaan dan Andayani \(2021\)](#), [Fadrul dan Febriansyah \(2021\)](#), dan [Natalia, dkk \(2021\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay***

Menurut [Hery \(2017\)](#), a small business that is classified using a scale; this can be done in a variety of ways, including total revenue, total expenses, the value of the stock market, and other methods as well. Comparing large businesses to small businesses, large businesses have higher transaction volumes and total aset in a larger number, which necessitates the need for larger auditing rooms and more time for auditors to conduct the audits, making them more difficult and time-consuming. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar umumnya mendapatkan pengawasan yang ketat dari investor sehingga auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan agar meyakinkan investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada *audit delay* yang semakin lama. Penelitian yang dilakukan oleh [Bahri, Hasan, dan Carvalho \(2018\)](#), [Dewi, Endiana, dan Kumalasari \(2021\)](#), [Putri, Pagalung, dan Pontoh \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa Prospek bisnis positif terkait audit delay. Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, hipotesis berikut ditawarkan:

### ***Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay***

Menurut [Ariyani dan Budhiarta \(2014\)](#), kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang terdiri dari diversifikasi produk serta pasar, dan memiliki anak cabang cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit. Menurut [Ahmad dan Abidin \(2008\)](#), kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan jumlah anak perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tingginya kompleksitas perusahaan menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit menjadi semakin panjang karena luasnya ruang lingkup yang harus di audit. Diversifikasi usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan berdampak pada kompleksitas operasi perusahaan yang semakin tinggi, sehingga auditor cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang audit delay dikarenakan auditor independen harus melakukan audit atas anak cabang terlebih dahulu secara satu demi satu kemudian audit atas perusahaan induk sehingga membutuhkan banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan ([Ashton et al., 1987](#)). Menurut [Ahmad dan Abidin \(2008\)](#), menyatakan apabila perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang kompleks menandakan terdapat banyak unit operasi yang harus dilakukan pemeriksaan untuk setiap bukti-bukti transaksi serta bukti pendukung lainnya, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit. Penelitian yang dilakukan oleh [Darmawan dan Widhiyani \(2017\)](#), [Sari dan Sujana \(2021\)](#) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

### ***Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay***

Menurut [Junaidi dan Nurdiono \(2016\)](#), Reputasi sebagai auditor adalah komponen kunci dari komitmen mereka untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang juga membantu pengguna membuat keputusan yang tepat. Dalam menyampaikan informasi yang andal dan terpercaya mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan harus menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Terdapat tiga klasifikasi KAP, yakni KAP lokal, KAP yang berafiliasi dengan perusahaan asing, dan KAP *Big Four* (PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young). Perusahaan yang menggunakan jasa audit yang memiliki reputasi baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor menjaga citra baik yang sudah dipercaya oleh masyarakat. KAP yang memiliki reputasi baik dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah auditor yang dimiliki, jumlah *client* yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diterima KAP, dan pengalaman kerja auditor sehingga auditor dapat menyelesaikan audit dengan efisien serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh [Prastiwi, Astuti, dan Harimurti \(2018\)](#), [Dewi \(2021\)](#), dan [Sari dan Sujana \(2021\)](#) menyatakan bahwa Reputasi sebagai auditor adalah komponen kunci dari komitmen mereka untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang juga membantu pengguna membuat keputusan yang tepat.

H<sub>5</sub>: Reputasi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

### **3. Metode penelitian**

#### ***Tipe Penelitian***

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kausal asosiatif. Karena ada hub antara variabel yang berubah secara independen dan variabel yang berubah, hubungan kausal merupakan mata rantai yang sangat kuat (variabel dependen). Studi saat ini menggunakan data terpisah yang didasarkan pada audit independen terhadap perusahaan di industri manufaktur, pertanian, konstruksi, ritel, dan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2016-2020.

#### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Kronologis Hasil Pemilihan Sampel

<b>No</b>	<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Konsumsi Barang Makanan Olahan dan Minuman Tercatat di Bursa Indonesia Tahun 2016 sd 2020	35
2	Perusahaan makanan olahan dan minuman yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 – 2020	(0)
3	Perusahaan makanan olahan dan minuman yang baru IPO selama periode 2016 – 2020, serta mengalami perpindahan	(17)

sektor
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b> <b>18</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data.

### ***Teknik Pengumpulan Data Penelitian***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

### ***Operasionalisasi Variabel***

#### *Variabel Dependen (Variabel Terikat)*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay, yang berkisar dari hari paling awal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan hari terakhir audit independen yang diprakarsai oleh Auditor Publik (KAP).

#### *Variabel Independen (Variabel Bebas)*

##### *a. Leverage*

*Leverage* adalah alat untuk mengurangi eksposur risiko beberapa bisnis terbesar untuk meningkatkan aset bisnis ([Indrabudiman, 2016](#)). *Leverage* dikurangi dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu dengan membandingkan jumlah total kewajiban, baik kewajiban untuk hutang atau kewajiban untuk ekuitas, dengan jumlah modal, seperti yang ditunjukkan pada paragraf berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### *b. Profitabilitas*

Menurut [Muchtar \(2021\)](#), Profitabilitas adalah satu-satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan untuk memberikan informasi tentang efektivitas tim manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas operasional. Profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), yang dilakukan dengan membandingkan jumlah investor dan pemegang saham dengan jumlah total ekuitas positif perusahaan., seperti pada paragraf berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### *c. Ukuran Perusahaan*

Menurut [Hery \(2017\)](#), Ukuran perusahaan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala, yang dapat dilakukan menurut berbagai cara mulai dari total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Memanfaatkan logaritma natural dari seluruh aset, audit perusahaan dilakukan seperti yang dijelaskan dalam artikel di bawah ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

##### *d. Kompleksitas Operasi Perusahaan*

Menurut [Ariyani dan Budhiarta \(2014\)](#), kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang terdiri dari diversifikasi produk serta pasar, dan memiliki anak cabang cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit. Kompleksitas operasi perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki seperti berikut:

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

##### *e. Reputasi Auditor*

Menurut [Junaidi dan Nurdiono \(2016\)](#), reputasi auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk menyediakan informasi yang memiliki kualitas tinggi serta bermanfaat bagi para pengguna untuk

mengambil keputusan. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila auditor dari KAP lokal maka akan diberi kode 0, jika auditor dari KAP lokal yang berafiliasi KAP asing *Non Big Four* diberi kode 1, apabila auditor dari KAP *Big Four* maka diberi kode 2, seperti berikut ini:

Nilai	Kategori KAP
0	= KAP Lokal
1	= KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Non Big Four</i>
2	= KAP <i>Big Four</i>

#### *Teknik Analisis Data*

Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 20 digunakan untuk memasukkan data, kemudian regresi dengan model bergand-linear digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik desk-based, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linier dengan eliminasi mundur, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. (uji F dan uji t).

## 4. Hasil dan pembahasan

### *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Leverage</i>	90	-2.13	5.37	1.03	0.91
<i>Profitabilitas</i>	90	-0.68	2.20	0.42	0.65
<b>Ukuran Perusahaan</b>	90	20.90	32.73	28.52	2.29
<b>Kompleksitas Operasi Perusahaan</b>	90	0.00	78.00	9.20	16.38
<b>Reputasi Auditor</b>	90	1.00	2.00	1.41	0.49
<i>Audit Delay</i>	90	36.00	180.00	88.33	26.75

Tabel 4 menunjukkan nilai maximum dari variabel *audit delay* adalah 180 hari yang dimiliki oleh AISA tahun 2017, dan nilai minimum sebesar 36 hari dimiliki oleh AISA tahun 2018. Nilai maximum dari variabel *leverage* adalah 5,37 yang dimiliki oleh PSDN tahun 2020, dan nilai minimum sebesar -2,13 dimiliki oleh AISA tahun 2019. Nilai maximum dari variabel profitabilitas adalah 2,20 yang dimiliki oleh SKLT tahun 2018, dan nilai minimum sebesar -0,68 dimiliki oleh AISA tahun 2019. Nilai maximum dari variabel ukuran perusahaan adalah 32,73 yang dimiliki oleh INDF tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 20,90 dimiliki oleh DLTA tahun 2016. Nilai maximum dari variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah 78 yang dimiliki oleh INDF pada tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh ADES dan CEKA tahun 2016-2020. Nilai maximum dari variabel reputasi auditor adalah 2 yang dimiliki oleh CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, ROTI, dan TGKA tahun 2016-2020, dan nilai minimum sebesar 1 dimiliki oleh ADES, AISA, ALTO, BUDI, MYOR, SKBM, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ tahun 2016-2020.

### *Uji Asumsi Klasik*

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7	
	Std. Deviation	1.18003561	
Most Extreme Differences	Absolute	.140	
	Positive	.140	
	Negative	-.098	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.056 <sup>c</sup>	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.060

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa Monte Carlo Sig. (2-tailed) nilai lebih besar dari 0,05 atau sekitar 0,056 yang menunjukkan bahwa data dari penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

*Uji Multikolinearitas*

Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.957	1.045
	Profitabilitas	.987	1.014
	Ukuran Perusahaan	.680	1.470
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.694	1.441
	Reputasi Auditor	.988	1.012

Berdasarkan Tabel 6 dapat dipahami bahwa masing-masing variabel independen memiliki Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan Tolerance tidak lebih dari 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas antar variabel independen.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji spearman rho sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig. (1-tailed)
<i>Leverage</i>	0.320
Profitabilitas	0.072
Ukuran Perusahaan	0.051
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0.402
Reputasi Auditor	0.063

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai Sig. (1-tailed) untuk seluruh variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

*Uji Autokorelasi*

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.158	1.21465	1.991

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,991. Dari tabel durbin watson diperoleh nilai dL = 1,5420 dan nilai dU = 1,7758. Sehingga dU (1,7758) < DW (1,991) < 4 - dU (4 - 1,7758 = 2,2242), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Audit Delay} = 8,255 - 0,052 \text{ Leverage} - 0,297 \text{ Profitabilitas} + 45,996 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,148 \text{ Kompleksitas Operasi Perusahaan} - 0,303 \text{ Reputasi Auditor} + e$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) variabel *Leverage* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,052. Artinya setiap peningkatan *Leverage* ( $X_1$ ) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,052 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
2. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel *Profitabilitas* ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,297. Artinya setiap peningkatan *Profitabilitas* ( $X_2$ ) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,297 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
3. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel *Ukuran Perusahaan* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 45,996. Artinya setiap peningkatan *Ukuran Perusahaan* ( $X_3$ ) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 45,996 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
4. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) variabel *Kompleksitas Operasi Perusahaan* ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,148. Artinya setiap peningkatan *Kompleksitas Operasi Perusahaan* ( $X_4$ ) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,148 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
5. Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) variabel *Reputasi Auditor* ( $X_5$ ) bernilai negatif sebesar -0,303. Artinya setiap peningkatan *Reputasi Auditor* ( $X_5$ ) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,303 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model atau uji F dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.939	5	6.388	4.330	.001 <sup>b</sup>
	Residual	123.931	84	1.475		
	Total	155.870	89			

Berdasarkan output Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,330. Nilai F tabel dengan angka df = 5 dan df2 = 84 sebesar 2,32, sehingga F hitung (4,330) > F tabel (2,32). Nilai signifikansi pada output Uji F sebesar 0,001, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### ***Interpretasi Hasil Penelitian***

#### ***Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya *audit delay* lebih banyak dipengaruhi variabel lain dibandingkan oleh *leverage*.

Hal yang menyebabkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* adalah tingkat *leverage* yang menurun menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan *returns*, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses audit, sehingga tingkat hutang yang dimiliki tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan untuk terhindar dari risiko kesulitan keuangan, serta dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai *good news* apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Rendahnya tingkat *leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri, Pagalung, dan Pontoh \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Handoko dan Praptoyo \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi *audit delay*, semakin meningkat nilai profitabilitas maka *audit delay* akan menurun, sebaliknya semakin menurun nilai profitabilitas maka *audit delay* akan meningkat.

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan partisipan pasar membutuhkan informasi yang andal dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan berusaha untuk secepatnya menyampaikan keuntungan yang diperoleh melalui laporan keuangan agar menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan keuntungan cenderung membutuhkan rentang waktu yang pendek dalam audit laporan keuangan.

Menurut teori keagenan, bisnis yang berhasil akan menerima kompensasi kinerja yang menguntungkan dari pelaku pasar untuk menginspirasi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, pelaku usaha akan segera mempublikasikan laporan keuangan sehingga jumlah efek yang beredar meningkat. Menurut teori kabar baik, jika pelaku pasar melaporkan informasi yang digambarkan sebagai kabar baik, maka ini merupakan pertanda baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan jumlah beredarnya saham sehingga menyebabkan saham perusahaan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Sari dan Sujana \(2021\)](#), yang menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh *audit delay*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Damanik, Nainggolan, Simbolon, dan Simorangkir \(2021\)](#), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh secara negatif oleh *audit delay*.

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan bisnis menguntungkan tetapi tidak terpengaruh secara signifikan oleh *audit delay*. Menurut ungkapan lain, situasi perusahaan tidak

terpengaruh oleh audit delay. Oleh karena itu, penundaan audit sering disebabkan oleh variabel lain yang bertentangan dengan persyaratan bisnis.

Perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil mendapatkan pengawasan yang sama dari investor untuk publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki kemungkinan yang sama dalam mengalami tekanan atas penyampaian informasi keuangan yang terbebas dari salah saji material. Selain itu, auditor akan menggunakan prosedur audit yang sama untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi serta total aktiva yang besar maupun perusahaan yang memiliki tingkat transaksi yang rendah serta total aktiva yang kecil. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil membutuhkan auditor independen untuk memeriksa kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen sehingga informasi yang disajikan bersifat andal dan tepat waktu.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berukuran besar maupun berukuran kecil dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu memberikan sinyal *good news* bagi para partisipan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Damanik, Nainggolan, Simbolon, dan Simorangkir \(2021\)](#), yang menemukan bahwa lingkungan bisnis tidak terpengaruh oleh audit delay. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dewa Ayu Sri Dewi, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa prospek bisnis baik terkait dengan audit delay.

#### *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya *audit delay* lebih banyak dipengaruhi variabel lain dibandingkan oleh kompleksitas operasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan cenderung membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam audit laporan keuangan. Namun, Kantor Akuntan Publik akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi dengan memberikan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memerlukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang tinggi sehingga menimbulkan biaya agensi.

Berdasarkan teori sinyal, partisipan pasar akan menangkap sinyal *good news* apabila entitas yang memiliki anak perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fitrianingsih dan Triyanto \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari dan Sujana \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### *Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*

Hasil penelitian yang didorong oleh hipotesis menunjukkan bahwa reputasi auditor menderita secara negatif dari penundaan audit. Begitu reputasi auditor mulai menurun, audit akan tertunda. Sebaliknya jika reputasi auditor meningkat maka audit akan semakin tertunda.

*The Big four Accounting Firm* yang terdiri dari PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY (Ernst & Young) memiliki sumber daya manusia dalam jumlah yang besar serta terlatih dan berpengalaman, sehingga auditor independen dapat melakukan audit sesuai dengan penugasan pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagai pihak yang independen, auditor dari KAP *Big Four* akan menjaga kepercayaan masyarakat dengan menyelesaikan audit secara profesional sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan yang andal secara tepat waktu. Oleh karena itu, auditor yang memiliki reputasi baik berpengaruh terhadap rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Menurut teori kausalitas, auditor independen memiliki kewajiban untuk menanyakan informasi yang berkaitan dengan operasi bisnis, sehingga informasi yang dimiliki oleh manajemen dan perusahaan sekuritas dapat dicirikan sebagai simetris.

Berdasarkan teori sinyal, Auditor independen wajib melaksanakan prosedur audit secara ahli sehingga informasi yang ditujukan bagi pelaku pasar dapat dirilis tepat waktu. Selain itu, auditor independen akan bekerja untuk mendapatkan kepercayaan publik agar dapat menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fadrul, Lianto, dan Febriansyah \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Implikasi Dan Keterbatasan

#### Implikasi

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat disusun implikasi manajerial sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Perusahaan:

- a. Manajemen perlu menentukan kebijakan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Manajemen perlu mengelola seluruh modal dan aktiva dengan baik, sehingga seluruh modal serta aktiva yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Manajemen sebaiknya tetap mempertahankan efisiensi operasi perusahaan agar tetap menghasilkan laba. Dikarenakan laba yang meningkat akan meningkatkan total aset perusahaan.
- d. Manajemen anak perusahaan dan induk perusahaan perlu mengelola operasional perusahaan dengan baik, sehingga dapat memberikan informasi kinerja perusahaan yang baik dalam laporan keuangan.
- e. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan jasa auditor dari KAP yang memiliki reputasi baik untuk melakukan audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor dari KAP yang bereputasi baik memiliki sumber daya manusia dalam jumlah yang besar sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu.

#### 2. Investor:

- a. Investor perlu teliti dan berhati-hati dalam menanamkan modal dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan.
- b. Investor sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, karena memungkinkan investor untuk mendapatkan dividen dari hasil investasi.
- c. Investor sebaiknya berinvestasi/ menanamkan modal pada perusahaan yang dapat mempertahankan efisiensi operasi perusahaan serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik.
- d. Investor sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal dikarenakan entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi belum tentu mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.
- e. Investor sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang diperiksa oleh auditor dari KAP yang bereputasi baik dikarenakan informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu dan relevan sehingga investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada teknik pemilihan sampel yang digunakan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel penelitian ini tidak menjamin representasi dari populasi penelitian.

### **Referensi**

- Akbar, Taufiq. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi., dan I Ketut Budhiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230.
- Ashton, R., Willingham, J., and Elliot, R.. (1987). An Emperical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Bahri, Syamsul., Khojanah Hasan., dan Bernardete De Carvalho. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 178-185. ISSN: 2622-1284.
- Che-Ahmad, Ayoib., and Shamharir Abidin. (2008). *Audit Delay of Listed Companies*. *International Business Research*, 1(4), 32-39.
- Damanik, Anggi Cecilia., J Nainggolan., Y Simbolon., dan E N Simorangkir. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 947-962. ISSN: 2621-5306.
- Darmawan, I Putu Yoga., dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254-282.
- Dewi, Dewa Ayu Sri., I Dewa Made Endiana., dan Putu Diah Kumalasari. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 819-827.
- Dewi, Hayuningtyas Pramesti. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor dan Audit Tenure Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditana Pada Emiten Pertambangan yang listing di Bursa Efek Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 374-384.
- Fadrul, Kevin Lianto., dan Erwin Febriansyah (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal*

- Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis*, 6(1), 78-90. ISSN: 2527-8215.
- Fitrianingsih, Ayu., dan Dedik Nur Triyanto. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Kontinjensi Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 810-819.
- Handoko, Christina Nathalia Candra., dan Sugeng Praptoyo. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-19.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrabudiman, Amir, (2016). Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015). *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 2(1), 41-56.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., and Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-360.
- Junaidi dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Muchtar, Evan Hamzah. (2021). *Corporate Governance Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu : CV Adanu Abimata
- Natalia, Christin., Destiny., dan Arie Pratania Putri. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pariwisata di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3).
- Pratiwi, Desi Setiana (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1). 1 – 13.
- Prastiwi, Putri Intan., Dewi Saptantinah Puji Astuti., dan Fadjar Harimurti. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Putri, Dinda Masyta Triana., Gagaring Pagalung., dan Grace T. Pontoh. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163-172. ISSN: 1979-1712
- Sari, Ni Komang Mita Abdina., dan Edy Sujana. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 557-568.
- Siahaan, Paulus Fransciscus dan Andayani (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA Surabaya, 10(5), e-ISSN: 2460-0585
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede., dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.